Nama : Nazwa Devita Mawarni

NPM : 2313031071

Kelas : 2023 C

Mata Kuliah : Akuntansi Sektor Publik

**SOAL AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK**

1. Salah satu pendekatan penyusunan anggaran sektor publik dilakukan dengan penerapan penyaluran anggaran terhadap kegiatan fungsional organisasi/lembaga dengan tujuan untuk mengoptimalkan berbagai aktifitas lembaga sekaligus mengintegrasikan berbagai program melalui proses penyesuaian, disebut...
2. Pendekatan Fungsional
3. Pendekatan Input
4. Pendekatan Dinamis
5. Pendakatan Output
6. Pendekatan Sistematis
7. Apa perbedaan utama antara anggaran tradisional dan *Zero-Based Budgeting* (ZBB) dalam hal proses alokasi dana dan evaluasi pengeluaran?
8. ZBB hanya fokus pada belanja infrastruktur, sedangkan anggaran tradisional mencakup semua pengeluaran
9. Anggaran tradisional memperhitungkan hasil, sedangkan ZBB tidak
10. ZBB memulai dari nol setiap periode anggaran, memerlukan pembenaran dari awal untuk setiap item pengeluaran, berbeda dengan anggaran tradisional yang didasarkan pada alokasi tahun sebelumnya
11. ZBB mengutamakan efisiensi tanpa evaluasi mendalam
12. Anggaran tradisional lebih fleksibel dalam pengeluaran dibandingkan ZBB
13. Bagaimana penganggaran berbasis kinerja (*Performance-Based Budgeting*) membantu meningkatkan efisiensi di sektor publik?
14. Dengan mengurangi jumlah pegawai negeri sipil
15. Dengan memastikan setiap unit pemerintah menerima anggaran yang sama tanpa memperhitungkan kinerja
16. Dengan menghubungkan alokasi anggaran dengan hasil yang diukur melalui indikator kinerja
17. Dengan mengurangi transparansi keuangan untuk fleksibilitas lebih
18. Dengan memfokuskan penganggaran pada belanja modal dan infrastruktur
19. Dalam penyusunan Laporan Realisasi Anggaran (LRA), pemerintah daerah mencatat belanja modal untuk pembangunan jembatan sebesar Rp5 miliar. Namun, laporan Neraca tidak menunjukkan penambahan aset tetap secara proporsional. Apa implikasi kesalahan pencatatan tersebut terhadap kualitas laporan keuangan daerah?
20. Menyebabkan ketidaksesuaian antara basis kas dan basis akrual
21. Mengurangi transparansi karena aset tetap tidak tercermin dengan benar
22. Tidak berdampak karena LRA dan Neraca disusun secara independen
23. Membuat informasi arus kas menjadi lebih relevan
24. Menghasilkan surplus/defisit anggaran yang lebih akurat
25. Dalam perspektif *Value for Money* (VfM), pemerintah daerah membangun gedung olahraga yang jarang digunakan masyarakat. Walaupun pencatatannya sesuai standar, apa masalah utama yang tercermin dalam akuntansi sektor publik?
26. Inefisiensi penggunaan sumber daya publik
27. Tidak ada masalah karena aset tetap sudah dilaporkan
28. Pengakuan pendapatan hibah menjadi tidak wajar
29. Kelebihan arus kas menyebabkan surplus daerah
30. Transparansi belanja modal semakin meningkat
31. Dalam *Performance Based Budgeting* (PBB), indikator kinerja digunakan sebagai dasar alokasi anggaran. Jika pemerintah daerah gagal menetapkan indikator kinerja yang tepat, konsekuensi yang mungkin timbul adalah…
32. Penggunaan anggaran tetap efisien karena berfokus pada input
33. Alokasi anggaran tidak mencerminkan capaian tujuan pembangunan
34. Surplus anggaran akan meningkat signifikan
35. Transparansi laporan anggaran meningkat
36. Akuntabilitas keuangan tidak terpengaruh
37. Jika sebuah kementerian menggunakan anggaran berbasis kinerja, namun tetap terjadi pemborosan dalam realisasi belanja, maka hal tersebut menunjukkan bahwa…
38. Penerapan anggaran berbasis kinerja otomatis gagal
39. Anggaran berbasis kinerja hanya relevan di sektor swasta
40. Pengukuran kinerja tidak dilakukan dengan efektif
41. Struktur APBN tidak memungkinkan efisiensi
42. Semua indikator kinerja selalu bersifat subjektif
43. Pemerintah pusat mengalokasikan Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk pendidikan. Namun, laporan keuangan menunjukkan penggunaan sebagian dana tersebut untuk kegiatan non-pendidikan. Bagaimana sebaiknya analis keuangan publik menilai kondisi ini?
44. Sebagai pelanggaran asas kesesuaian anggaran dengan peruntukan
45. Sebagai bentuk inovasi dalam penggunaan dana publik
46. Sebagai cara memperluas basis penerimaan daerah
47. Sebagai upaya efisiensi dalam pengelolaan anggaran
48. Sebagai strategi meningkatkan pendapatan transfer pusat
49. Dalam penerapan *Zero-Based Budgeting* (ZBB), setiap kegiatan harus bersaing untuk mendapatkan anggaran. Jika pemerintah lebih banyak mendanai program jangka pendek karena lebih mudah diukur, apa kritik paling tepat terhadap ZBB?
50. ZBB cenderung mengabaikan keberlanjutan program jangka panjang
51. ZBB memastikan semua program memiliki bobot yang sama
52. ZBB terlalu sederhana sehingga tidak efektif
53. ZBB tidak bisa diterapkan pada program pelayanan publik
54. ZBB otomatis menyebabkan surplus pada APBN
55. Dalam kondisi krisis ekonomi, pemerintah pusat menerapkan anggaran defisit dengan memperbesar belanja untuk infrastruktur. Apa alasan utama kebijakan ini dapat dibenarkan?
56. Defisit selalu memperbaiki posisi fiskal jangka panjang
57. Belanja yang lebih besar diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi
58. Anggaran defisit membuat laporan keuangan lebih transparan
59. Defisit anggaran otomatis menurunkan utang publik
60. Anggaran defisit hanya berlaku di sektor swasta